# BAB II

# KAJIAN KEPUSTAKAAN

## A. Penelitan Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menjelaskan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dan peneliti sebelumnya. Langkah ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap kasus yang sama. Di samping itu pula dapat diketahui isi mana yang membedakan dan peneliti sebelumnya.

Agar lebih memudahkan kita tentang penelitian ini dan peneltian sebelumnya, maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu**

| No | Penelitian terdahulu | Persamaan | Perbedaan | Originalitas Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Ika Maliana (2013) , judul skripsi "Kerjasama antara guru dengan orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pondok Labu Kelompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2012/2013." | 1. Penekanannya pada kerjasama orang tua dengan guru.<br>2. Berfokus konsep pendidikan.<br>3. Objek pendidikan formal.<br>4. Metodelogi penelitian kualitatif | 1. Penelitian ini lebih fokus upaya peningkatan prestasi belajar.<br>2. Tidak ada keterlibatan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.<br>3. Penelitian ini lebih ditekankan pada sekolah menengah.<br>4. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul | Fokus kajian pada:<br>1. Kerjasama guru dengan orang tua secara formal.<br>2. Kerjasama orang tua secara informal.<br>3. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.<br>4. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum pondok labu |



digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Ulum Pondok labu Kelompangan Kecamatan Ajung. | kelompangan kecamatan ajung. |
| 2. | Zidni Ilmi Nafisah (2013), judul skripsi "peran guru dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini di Raudatul Adfal Ulul Albab Mangli kabupaten Jember tahun pelajaran 2012/2013". | 1. Penekanannya pada penanaman nilai-nilai keagamaan.<br>2. Berfokus pada penanaman nilai-nilai iman, ibadah, dan akhlak.<br>3. Objek: anak usia dini.<br>4. Metodelogi penelitian kualiattif triangulasi sumber. | 1. Penelitian ini lebih fokus pada penanaman nilai-nilai keislaman.<br>2. Tidak ada keterlibatan peran orang tua.<br>3. Penelitian ini lebih ditekankan pada peran guru.<br>4. Lokasi penelitian di Raudatul Adfal Ulul Albab Mangli kabupaten Jember. | Fokus penelitian:<br>1. Peran guru dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini.<br>2. Peran guru dalam penanaman nilai-nilai keimanan pada anak usia dini.<br>3. Peran guru dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia dini.<br>4. Peran guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. |
| 3. | Aida Fitria Rahma (2013), judul skrpsi "Kerjasama guru agama dengan orang tua dalam meningkatkan aktvitas belajar PAI siswa SDN Kebun Agung 1 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 | 1. Penekanannya pada kerjasama guru dengan orang tua<br>2. Berfokus pada konsep pendidikan<br>3. Objek : pendidikan formal<br>4. Metodologi penelitian kualitatif | 1. Penelitian ini lebih fokus peningkatan aktifitas belajar<br>2. Tidak ada keterlibatan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan<br>3. Penelitian ini lebih ditekankan pada guru | Fokus Kajian :<br>1. Kerjasama guru PAI dengan orang tua<br>2. Peningkatan aktifitas belajar PAI siswa<br>3. Lokasi penelitian : SDN Kebun Agung 1 Jember |

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | PAI<br>4. Lokasi penelitian di SDN Kebun Agung 1 Jember | |

## B. Kajian Teori

### 1. Kerjasama Orang Tua Dengan Guru

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah keluarga.

Peralihan bentuk pendidikan informal atau keluarga ke formal atau sekolah, memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (guru). Sikap anak terhadap sekolah dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Oleh karena itu, diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (guru) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya serta menunjukkan kerja samanya dalam cara anak belajar dirumah atau membuat pekerjaan rumahnya.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan disekolah.[25]

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan peserta didik, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara orang tua dan guru. Dengan adanya kerjasama tersebut, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik peserta didik, sebaliknya para guru dapat memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada peserta didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya (peserta didik) di sekolah.[26]

Cara mempererat hubungan dan kerjasama antara orang tua dengan guru antara lain:

a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua

Setiap tahunnya sekolah selalu mengadakan pendaftaran untuk menerima peserta didik baru.Kesempatan tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan para orang tua.Selain pada waktu pendaftaran, juga dapat digunakan untuk menanyakan kepada orang tua segala sesuatu tentang peserta didik.

[25] Ibid, 18-19.
[26] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 126-127.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada umumnya, tiap akhir tahun atau pelajaran, tiap-tiap sekolah akan mengadakan ulang tahun atau perayaan kenaikan kelas, juga perpisahan dengan para peserta didik yang meninggalkan sekolah atau yang telah lulus sekolah. Kesempatan itu dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk berkenalan dan membicarakan tentang anak-anaknya secara perorangan atau kolektif.Sebaliknya para orang tua ada kesempatan untuk meminta keterangan-keterangan tentang kemajuan dan kesulitan-kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan.

Selain hal tersebut, sekolah juga dapat mendirikan perkumpulan orang tua dan guru. Jika perkumpulan semacam ini sudah dapat diusahakan, segala usaha yang telah diuraikan dapat lebih mudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua. Adanya perkumpulan tersebut juga dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah tersebut.

b. Mengadakan surat-menyurat antara guru dengan orang tua

Surat menyurat perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan peserta didik. Seperti surat peringatan guru kepada orang tua jika peserta didik perlu lebih giat lagi belajar, atau jika peserta didik sering membolos, dan lain

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagainya. Sebab, tenyata banyak peserta didik yang menunjukkan tingkah laku berbeda atau berlawanan saat dirumah ataupun disekolah.

c. Adanya daftar nilai raport

Daftar nilai setiap semester dapat digunakan sebagai penghubung antara orang tua dengan guru. Sekolah dapat memberikan surat peringatan atau meminta bantuan orang tua jika peserta didik mendapatkan hasil raport yang kurang baik, atau sebaliknya jika peserta didik mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik[27].

Kerjasama antara orang tua dan guru harus dapat dilaksanakan dengan baik, agar nantinya jika terdapat kesulitan dalam mendidik dapat diberikan suatu solusi yang baik. Peran orang tua dan peran guru dalam mendidik disini menjadi suatu hal yang penting untuk diketahui. Peran orang tua tidak bisa diabaikan dalam pendidikan. Dikarenakan anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu lingkungan keluarga. Makanya tidak mengherankan jika Gilbert menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki peserta didik sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, seorang anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.[28]

[27] Ibid, 128-129.
[28]Ibid.., 126-127.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

## 2. Peran Orang Tua

Peran keluarga dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Makanya tidak mengherankan jika Gilbert menyatakan bahwa kebiasaaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.[29]

Para orang tua harus memperhatikan anak-anak mereka semenjak masih kanak-kanak, dengan cara mendidik dan mengarahkan mereka dengan baik dan sempurna. Seorang penyair bersenandung, " Pendidikan terkadang bisa memberikan manfaat pada usia kanak-kanak. Pendidikan tidak banyak memberikan manfaat pada usia dewasa. Sesungguhnya ranting jika diluruskan, maka ia akan lurus. Bambu yang sudah tua tidak bisa diluruskan meskipun Anda tetap ingin meluruskannya."

Fungsi dan peran kedua orang tua sebagai teladan yang terdekat kepada anak telah diakui dalam pendidikan Islam. Bahkan agama dan keyakinan seorang anak dinilai sangat tergantung dari keteladanan para orang tua mereka.Tak mengherankan jika Sigmund Freud menyatakan bahwa keberagamaan anak terpola dari tingkah laku

[29] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 251.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bapaknya.Bahkan menurut pendidikan Islam, bukan hanya bapak, melainkan ibu memberi citra pada keberagamaan anak-anak mereka.[30]

Keluarga merupakan sosialisasi yang utama dan pertama, keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anaknya baik umum maupun agama, salah satunya adalah menanamkan nilai ketauhidan kepada anak agar tidak tersesat dikemudian hari. Sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia member pelajaran kepadanya. "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar- benar kedzaliman yang besar."[31]

1) Tingkatan Keterlibatan Orang Tua Di Taman Kanak-kanak

Orang tua sebagai mitra dalam pendidikan peserta didik, tetapi pasif dalam menerima pelajaran dari taman kanak-kanak (sekolah) sehingga peserta didik merasa bingung dengan dua dunia yang berbeda. Pembisaan-pembisaaan di rumah berbeda dengan apa yang diajarkan di sekolah sehingga peserta didik akan menemui masalah dalam pembelajaran dan penyesuaian.

[30] Dr. Muhammad Said Hawwa, *Membangun Generasi Cerdas dan Berkualitas,* (Jakarta: Gadika Pusaka, 2007), 21-22.
[31]Al-Qur'an, 31: 13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Orang tua sebagai pendukung pembelajaran anak di sekolah. Orang tua sangat merespons positif semua pembelajaran yang berasal dari sekolah dan menuntun anak untuk mengerjakannya sehingga anak merasa bertanggung jawab terhadap dirinya berdasarkan bimbingan dari sekolah dan arahan orang tuanya.

Orang tua sebagai peserta aktif dalam pembelajaran sekolah. Di sini orang tua dan guru saling bekerja sama dan berkomunikasi, memberikan masukan-masukan tentang pemberian tugas dan permasalahan anak sehingga terjalin kesamaan sikap serta norma yang akan memantapkan anak dalam pembelajaran dan perkembangannya. Kerjasama seperti ini bisa membantu anak mencegah kesulitan belajar dan penyesuaian diri. Bagi anak berkebutuhan khusus, jenis hubungan yang saling percaya ini akan menunjang kesejahteraannya, penyesuaian sosialnya, dan terpenting belajarnya.

2) Pentingnya Keterlibatan Aktif Orang Tua Di Taman Kanak-Kanak

a. Membuat orang tua sadar efek positif yang telah mereka buat terhadap anaknya (bagaimana dan apa saja pengaruhnya, apa yang telah mereka lakukan di rumah untuk pembelajaran anak di sekolah) sehingga orang tua memahami bahwa rumah dan sekolah bukanlah dua dunia yang berbeda.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Membuat orang tua menyadari bahwa apa yang telah mereka lakukan sangatlah penting bagi pembelajaran anak di rumah dan di sekolah.

c. Diskusi orang tua dan guru tentang pembelajaran anak merupakan cara yang efektif yang akan berdampak positif bagi anak dalam kehidupan sehari-hari,

d. Membantu orang tua melihat bahwa cara mereka berinteraksi dengan anaknya di rumah mempengaruhi kesejahteraan, kebahagiaan, dan perkembangan sosial dan akademik anak. Kerjasama antara sekolah dan rumah dapat mencegah timbulnya permasalahan pada diri anak.

e. Mengembangkan wawasan guru dan sekolah tentang kehidupan anak sehari-hari. Wawasan, inisiatif, pengelaman, dan kreatifitas orang tua harus diperhatikan guru untuk menjalin kerjasama yang positif sehingga pengalaman anak di sekolah terintredasikan secara bermakna dan relevan ke dalam kehidupan sehari-harinya.

**3. Peran Guru**

Selain orang tua, sekolah juga berperan penting dalam membesarkan dan mensosialisasikan anak.Diperlukan jalinan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk meningkatkan hubungan positif antara guru dan siswa. Sikap orang tua dan guru yang sama terhadap pembelajaran anak akan memberikan teladan yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

baik bagi anak. Orang tua dan guru perlu selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi anak sehingga anak akan merasa di dukung dan bisa menunjukkan reaksi yang jelas, terdorong untuk meningkatkan kemampuan, bertanggung jawab, merasa aman dan senang, dewasa dan mandiri.

Kerjasama orang tua secara aktif dengan sekolah bergantung pada minat, kemampuan, kesempatan, dan motivasinya. Pembelajaran akan berlangsung baik jika ada kerjasama antara orang tua dan guru. Guru adalah profesional dalam bidang pendidikan dan belajar, tetapi untuk anak berkebutuhan khusus, fungsi guru tidak akan optimal tanpa dukungan orang tua.

Bila kerja sama antara guru dan orang tua sudah terjalin bagus akan memberikan kemudahan untuk mencari solusi dan menyamakan langkah dalam membimbing peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

**4. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan**

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah proses atau cara menanamkan perilaku-perilaku yang bernilai keimanan, ibadah, dan akhlak dalam keseharian peserta didik melalui pendidikan keagamaan. Sehingga, ilmu agama yang diajarkan disekolah mampu diamalkan dengan baik dimanapun peserta didik berada.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut perspektif UU SISDIKNAS dan PP PAPK, pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Pasal 8 PP PAPK mengatur fungsi dan tujuan pendidikan keagamaan, yakni: (1) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama, dan (2) pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.[32]

Jika membahas mengenai pendidikan keagamaan, maka dapat kita kaitkan dengan kecerdasan spiritual. Dikarenakan, kecerdasan spiritual biasanya lebih banyak diartikan sebagai kesadaran seseorang mengenai eksistensi dirinya dan hubungannya dengan sang pencipta alam. Setiap anak perlu mengetahui dengan tepat dan benar siapa dirinya, darimana dia berasal, siapa yang menciptakan dirinya dan orang-orang disekitarnya, serta akan kemana ia kelak kembali.

Orang tua juga perlu mengenalkan jumlah Rukun Iman dan Rukun Islam kepada peserta didik sejak dini. Memperkenalkan fondasi agama

[32]Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), 156.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepada peserta didik bisa dilakukam dengan dua tujuan.Pertama, untuk memperkenalkan pada mereka dasar keimanan.Kedua, menekankan pentingnya mengetahui jumlah dari Rukun Iman dan Rukun Islam.[33] Mengenalkan dasar keimanan kepada peserta didik dapat dimulai dari yang paling sederhana, misalkan memperkenalkan bacaan-bacaan doa sehari hari-hari, seperti doa makan, doa tidur, doa masuk kamar kecil, doa keluar kamar kecil, doa belajar dan lain-lain. Yang kemudian hal tersebut diamalkan dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang diteliti oleh peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai keislaman, yang dibagi menjadi 3, yaitu nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak.

**a Nilai-nilai Keimanan**

1) Iman Kepada Allah SWT

Allah, Zat Yang MAha Mutlak itu, menurut ajaran Islam adalah Tuhan Yang Maha Esa.Segala sesuatu mengenai Tuhan disebut Ketuhanan.Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi dasar Negara Republik Indonesia.Menurut pasal 29 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Hazarin dalam buku Mohammad Daud Ali, istilah Ketuhanan Yang Maha Esa diciptakan oleh otak, pengertian dan iman orang Islam Indonesia, sebagai terjemahan kata-kata

[33] Nurlaela Isnawati, *Membuat Anak Pintar Berhitung Hanya Dalam 30 Hari*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009), 66.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang terhimpun dalam *Allahu al wahidu-l-ahad* yang berasal dari QS. Al-Baqarah ayat 163 dan QS.Al-Ikhlas ayat 1.

Menurut akidah Islam, konsepsi tentang Ketuhanan Yang Maha Esa disebut tauhid.Ilmunya adalah ilmu Tauhid.Ilmu Tauhid adalah ilmu tentang Kemaha Esaan Tuhan.[34]

2) Iman Kepada Para Malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib, tidak dapat ditangkap oleh panca indra manusia. Akan tetapi, dengan izin Allah, malaikat dapat menjelmakan dirinya seperti manusia, seperti malaikat Jibril menjadi manusia di hadapan Maryam.

Malaikat diciptakan Tuhan dari cahaya dengan sifat atau pembawaan antara lain (1) selalu taat dan patuh kepada Allah SWT. (2) senantiasa membenarkan dan melaksanakan perintah Allah SWT.

Malaikat tidak mungkin diteliti oleh ilmu pengetahuan karena ia berada dalam alam gaib hakiki atau alam gaib mutlak. Pengetahuan manusia (biasa) mengenai alam gaib mutlak itu terbatas dan bersifat spekulatif pula.Hanya Allah dan RasulNya yang mampu memberikan pengetahuan yang pasti dan benar tentang itu. Melalui sunnah NabiNya kita mendapat keterangan tambahan tentang tugas para malaikat. Diantaranya ada yang mencabut yawa (Izrail), menjaga neraka (Malik), menjaga surga

[34] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1998), 202.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(Ridwan), menyanyai orang mati tentang imannya (Munkar dan Nakir), mencatat segala perbuatan manusia (Raqib dan Atid).Ada pula malaikat Israfil yang meniupkan nafiri sangkakal untuk kebangkitan manusia di hari perhitungan kelak.

Tentang para malaikat hanya sedikit pengetahuan manusia.Itu pun dalam garis-garis besarnya saja. Kita menerima kebenaran tentang adanya malaikat dan tugas-tugasnya itu melalui akal kita yakni akal sebagai karunia ilahi yang mengikatkan manusia pada Allah.Allah menyampaikan wahyuNya kepada manusia melalui malaikat Jibril. Wahyu itu terhimpun dalam kitab-kitab suci.[35]

3) Iman Kepada Kitab-kitab Suci

Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan Rukun Iman Ketiga.Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah.Dalam pengertian umum, wahyu adalah firman Allah yang disampaikan malaikat Jibril kepada para RAsulNya. Dengan demikian dalam perkataan wahyu terkandung pengertian penyampaian firman Allah kepada orang yang dipilihNya untuk diteruskan kepada umat manusia guna dijadikan pegangan hidup. Firman Allah itu mengandung ajaran, petunjuk, pedoman yang diperlukn oleh manusia dalam perjalanan hidupnya di dunia ini menuju akhirat.Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammah Saw sebagai RasulNya untuk

[35]Ibid.,209-213.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

disampaikan kepada umat manusia, semua terekam dengan baik di dalam Al-Qur'an, kitab semua umat Islam.

Al-Qur'an menyebut beberapa kitab suci misalnya Zabur yang diturunkan melalui nabi Daud, Taurat melalui Nabi Musa, Injil melalui Nabi Isa, dan Al-qur'an melalui Nabi Muhammad sebagai RasulNya. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam memuat wahyu Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad selama masa kerasulannya.[36]

4) Iman Kepada Nabi dan Rasul

Iman pada para Nabi dan Rasul merupakan Rukun Iman ke empat. Di dalam buku-buku Ilmu Tauhid disebutkan bahwa antara Nabi dan Rasul ada perbedaan tugas utama. Para Nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah Utusan (Tuhan) yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Oleh karena itu, seorang Rasul adalah Nabi, tetapi seorang Nabi belum tentu Rasul. Di dalam Al-qur'an disebut nama 25 orang Nabi, beberapa diantaranya berfungsi uga sebagai Rasul yang brkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada manusia dan menunjukkan cara-cara dalam kehidupan manusia sehari-hari.[37]

[36] Ibid, 213-217
[37]Ibid, 221.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5) Iman Kepada Hari Kiamat

Rukun Iman yang kelima adalah keyakinan kepada hari akhirat. Keyakinan ini sagat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhirat sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama Islam, walaupun orang itu menyatakan percaya kepada Allah, Al-Qur'an, dan Nabi-Nabi Allah.

Keyakinan kepada hari akhir ini membuat manusia terbagi ke dalam tiga kategori. Kategori pertama, adalah manusia yang tidak percaya kepada hari kiamat dan memandang kehidupan diduna ini sebagai satu-satunya kehidupan. Kategori kedua, adalah manusia yang tidak menyangkal hari kiamat, tetapi bergantung kepada campur tangan atau bantuan pihak lain untuk mensucikan diri dan menebus dosa-dosanya. Kategori ketiga adalah manusia-manusia yang yakin pada hari kiamat sebagaimana diterangkan dalam ajaran Islam. Orang yang yakin akan adanya hari kiamat dan yakin pula bahwa ia bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukannya, memperoleh pengawasan dalam dirinya setiap saat peserta didik menyimpang dari jalan yang benar.

Kesadaran akan adanya pengawasan di dalam dirinya itu membuat manusia menjadi takwa dan takut kepada Allah walaupun tidak ada orang lain yang menyaksikan perbuatannya. Peserta didik akan melaksanakan kewajibannya dengan jujur dan tidak suka

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melakukan perbuatan-perbuatan terlarang. Seandainya pun peserta didik tergelincir pada suatu waktu dan melanggar ketentuan Allah, peserta didik senantiasa siap untuk bertaubat dan bertekad tidak akan mengulangi kesalahan itu lagi.

Keyakinan kepada hari akhir inilah yang mendorong manusia menyesuaikan diri dengan kerangka nilai abadi yang ditetapkan Allah. Keyainan kepada hari akhir ini pulalah yang menolong manusia memperkembangkan kepribadiannya secara sehat dan mantap. Karena itu pula ajaran Islam mementingkan benar keyakinan kepada hari kiamat.[38]

6) Iman Kepada Qada' dan Qadar

Qada' adalah ketentuan mengenai sesuatu atau ketetapan tentang sesuatu.Sedangkan Qadar adalah ukuran sesuatu menurut hokum tertentu.Dapat pula dikatakan bhwa qada' adalah ketentuan atau ketetapan, sedang qadar adalah ukuran. Dengan demikian yang dimaksud dengan qada' dan qadar atau takdir adalah ketentuan atau ketetapan Allah menurut ukuran atau norma tertentu.[39]

[38] Ibid, 226-229.
[39] Ibid, 230-231.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

**b Nilai-nilai Ibadah**

1) Wudhu'

Wudhu' adalah mengambil air untuk shalat. Perintah wajib wudhu' bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu, yaitu satu tahun setengah sebelum hijriah.

Firman Allah Swt QS. Al-Maidah ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ وَإِن كُنتُمۡ جُنُبٗا فَٱطَّهَّرُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُم مِّنۡهُۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجۡعَلَ عَلَيۡكُم مِّنۡ حَرَجٖ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمۡ وَلِيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. [40]

[40] Al-Qur'an, 5: 6.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Syarat-syarat wudhu' yaitu Islam, Mumayiz (karena wudhu' itu merupakan ibadah yang wajib diniati, sedangkan orang yang tidak beragama Islam dan orang yang belum mumayiz tidak diberi hak untuk berniat), tidak berhadas besar, dengan air yang suci dan menyucikan, tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti getah, dan sebagainya yang melekat diatas kulit anggota wudu'.

Fardu atau rukun wudhu' yaitu: Niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai ke siku, menyapu sebagian kepala, membasuh kedua telapak kaki sampai kedua mata kaki dan menertibkan rukun-rukun tersebut.

Beberapa sunnah wudhu' yaitu membaca bismillah pada permulaan wudhu', membasuh kedua telapak tangan sampai pada pergelangan, sebelum berkumur-kumur, berkumur-kumur, memasukkan air ke hidung, menyapu seluruh kepala, menyapu kedua telinga luar dan dalam, menyilang-nyilang jari kedua tangan dengan cara berpanca dan menyilang-nyilangkan jari kaki dengan kelingking tangan kiri, dimulai dari kelingking tangan kanan, disudahi pada kelingking tangan kiri. Mendahulukan anggota kanan daripada kiri.membasuh setiap anggota tiga kali. Berturut-turut antara anggota. Yang dimaksudkan dengan berturut-turut disini adalah, sebelum kering anggota pertama, anggota kedua sudah dibasuh, dan sebelum kering anggota kedua, anggota ketiga

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sudah dibasuh pula, dan seterusnya. Jangan meminta pertolongan kepada orang lain kecuali jika terpaksa karena berhalangan, misalnya sakit. Tidak diseka, kecuali apabila ada hajat. Menggosok anggota wudu' agar menjadi lebih bersih, menjaga supaya percikan air itu jangan kembali ke badan. Jangan bercakap-cakap sewaktu berwudhu. Bersiwak dengan benda yang kesat. Membaca dua kalimat syahadat dan menghadap kiblat ketika wudhu'. Berdoa selesai wudhu'. Membaca dua kalimat syahadat sesudah selesai wudhu'.

Hal yang membatalkan wudu' yaitu keluar sesuatu dari dua pintu atau dari salah satunya, hilang akal, bersentuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan, dan menyentuh kemaluan atau pintu dubur dengan telapak tangan[41].

2) Sholat

Sholat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Sholat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama.Sholat menempati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Pada saat melaksanakan sholat, hamba-hamba Allah berada dalam keadaan bersih dan suci. Mereka bermunajat, berdoa sembara mengharap kepada Allah agar diberi

[41] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Sinar Baru Algesindo: Bandung, 2008), 24-32.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keteguhan (istiqomah) dalam beragama dan senantiasa memohon petunjuk-Nya.[42]

Shalat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah dan wajib dilakukan oleh setiap muslim mukallaf, dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[43]

Shalat berasal dari Bahasa Arab ialah" doa". Menurut istilah, shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.[44]Shalat di dalam agama Islam menempati kedudukan yang sangat penting karena merupakan suatu rangka pokok dalam Islam. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 1-4:

الٓمٓ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ
يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾
وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ
يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya : "Alif laam miim. Itulah Al-Qur'an yang tidak ada keraguan sedikit juga padanya, benar-benar datang dari Allah yang member petunjuk bagi segala orang takwa, yaitu segala mereka

[42] Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Sholat,* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), 27
[43] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 983.
[44] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, ( Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), 53.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang beriman akan yang ghaib dan segala mereka yang menegakkan shalat (dengan khusyuk) dan membelanjakan untuk keperluan bersama sebagian yang kami (Allah) rezekikan kepada mereka, dan segala mereka yang beriman kepada kitab yang diturunkan kepada engkau dan kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi-nabi sebelum engkau, dan menyakini adanya negeri akhirat."[45]

Adapun firman Allah yang menerangkan tentang keutaamaan shalat terdapat dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ

Artinya: " Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar."[46]

Shalat yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu shalat sunnah dhuha. Berdasarkan kesepakatan para *Ahli Fiqih (ittifaq Fuqoha'),* letak niat ada *di dalam hati (wajibnya).* Menurut *Jumhur Fuqoha'* (mayoritas Ahli Fiqih) kecuali Maliki, bahwa "pengucapan" niat dengan lisan hukumnya sunnah, hal ini karena membantu hati dalam merealisasikan niat tersebut. Agar pengucapan dan pelafalan itu membantu "daya ingat", sedangkan

[45] Al-Qur'an, 2: 1-4.
[46] Al-Qur'an, 29:45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Maliki tidak memandangnya sunnah karena tidak manqul dari Nabi saw.

Pada dasarnya bacaan niat sholat dhuha sama halnya dengan bacaan niat niat sholat sunnat lain. Di bawah ini adalah bacaan niat sholat dhuha.

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَي رَكْعَتَينِ للهِ تَعَالِيَ

Ushallii sunnatadh-dhuhaa rak'ataini lillaahi ta'aalaa. Artinya: " Aku niat shalat sunat dhuha dua rakaat, karena Allah."

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan shalat Dhuha dilanjutkan dengan membaca Al-qur'an, memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik fisik maupun rohani. Berdasarkan pengalaman para ilmuwan muslim seperti, al-Ghozali, Imam Syafi'I, Syaikh Waqi', menuturkan bahwa kunci sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Membiasakan shalat Dhuha mereka bisa lebih konsentrasi dalam belajar dan mudah dalam menyerap ilmu.

3) Zakat

Zakat menurut bahasa berarti nama (kesuburan), thaharah (suci), barakah (keberkatan) dan juga tazkiyah (tathhier:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pensucian). Zakat menurut syara' ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu.

Jadi zakat itu adalah sebahagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak (8 macam asnaf mustahik) zakat itu merupakan usaha pensucian diri dari kemungkinan pemiliknya cinta berlebih-lebihan kepada harta (kerakusan) dan dari kemungkinan memiliki harta kotor yang disebabkan bercampurnya harta yang bersih dengan harta yang menjadi hak orang lain dengan jalan memberika sebagian hartaya melalui zakat

Hal ini sesuai dengan pengertian zakat yang berasal dari kata zakaa yang berarti mensucikan. Dilihat dari segi harta benda yang harus dizakatkan, zakat adalah harta benda milik tetap seseorang, harta modal, dan keuntungan perniagaan, harta kekayaan yang merupakan binatang ternak hasil pertanian, hasil pertambangan dan hasil penemuan barang terpendam dan zakat fitrah.[47] Zakat juga dijelaskan dalam firman Allah swt QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُوا۟ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

[47] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008), 161-162.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.[48]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.[49]

Membersihkan maksudnya adalah zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda

Mensucikan maksudnya adalah zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

4) Puasa

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

[48] Al-Qur'an, 2 :43.
[49]Ibid., 9:103.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. [50]

Puasa menurut bahasa berarti imsak atau menahan, berpantang atau meninggalkan. Seperti terdapat dalam QS Maryam ayat 26.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya: Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".[51]

5) Haji

Haji menurut bahasa adalah pergi ke suatu tempat ntuk mengunjunginya. Dalam istilah agama, haji berarti pergi ke Baitullah (ka'bah) untuk melaksanakn ibadah yang telah ditetapkan Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT QS. Al-Baqarah : 197

ٱلۡحَجُّ أَشۡهُرٞ مَّعۡلُومَٰتٞۚ

[50] Al-Qur'an, 2 : 183.
[51] Ibid., 19:26.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi.[52]

Dengan adanya kekhususan ini, diluar bulan yang telah ditentukan (bulan Dzulhijjah), seseorang pergi ke Baitullah tidak termasuk syariat yang telah ditentukan tersebut.[53]

Ibadah haji ditekankan kepada muslim yang mampu dan tidak merupakan paksaan bagi seseorang yang kurang mampu untuk haji naik haji tersebut. Firman Allah SWT. QS. A

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبۡرَٰهِيمَۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنٗاۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلۡبَيۡتِ مَنِ ٱسۡتَطَاعَ إِلَيۡهِ سَبِيلٗاۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٩٧

Artinya: mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam[54].

**c Nilai-nilai Akhlak**

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah dijadikan bahasa Indonesia, yang diartikan sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan. Kata akhlak merupakan jama' taksir dari kata khuluq, yang

[52] Al-Qur'an, 2:197.
[53]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, 189.
[54].Al-Qur'an, 3: 97.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sering juga diartikan sebagai sifat bawaan atau tabiat, adat-kebiasaan dan agama.[55]

Mansur Ali Rajab mengatakan, istilah tujuan, faedah dan manfaat dalam mempelajari ilmu akhlak, sama artinya. Baik dimaksudkan untuk tujuan sementara maupun untuk tujuan akhir, dengan menyimpulkan pendapat dari beberapa filosof, antara lain Socrates, Plato dan Herbert Spencer.

Meskipun ada pendapat yang mengatakan, akhlak dalam diri setiap manusia tidak dapat diubah, sama dengan sulitnya mengubah postur tubuh manusia yang pendek menjadi tinggi. Mansur Ali Rajab sependapat dengan ahli yang mengatakan, bahwa akhlak dalam diri manusia dapat diubah, dengan cara mendidik, melatih dan menasehatinya. Oleh karena itu, manfaat memberikan nilai-nilai akhlak, antara lain:

Untuk memberikan pengetahuan kepada manusia tentang kriteria baik dan buruk, lalu memberikan tuntunan tentang cara yang terbaik untuk melakukan perbuatan baik, serta cara yang terbaik untuk menjauhi perbuatan buruk. Inilah yang disebut ranah kogntif (*quwwatu al-ilmi*).

Untuk menanamkan sikap pada diri manusia, bahwa perbuatan baik dapat memperoleh kebaikan hidup, sedangkan perbuatan buruk

[55] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2010), 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat menyengsarakannya. Inilah yang disebut dengan ranah afektif (*quwwatu al-hali*).

Bersedia berbuat kebaikan, kapan dan dimana saja bila dibutuhkan. Dan bersedia menghindari perbuatan buruk, kapan dan dimana saja, untuk menjaga dan memelihara agamanya, masyarakat dan dirinya. Inilah yang disebut dengan ranah psikomotorik (*quwwatu al-amal*).

Dengan mengamalkan tuntunan dalam ilmu akhlak, maka manusia diharapkan melakukan perbuatan yang mulia dan memperoleh kebahagiaan dan kepuasan batin, baik kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.[56]

Butir-butir akhlak dalam Al-quran dan al-Hadits bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit. Karena banyaknya tidak mungkin semua dicatat di ruang ini. Lagi pula, selain satu butir dapat dilihat dari berbagai segi juga mempunyai kaitan bahkan persamaan dengan takwa. Dalam ruangan ini, karena itu, hanya dicantumkan beberapa saja sebagai contoh.[57]

a) Akhlak kepada Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah sebagai dimensi takwa yang pertama. Menurut ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan prima causa hubungan-hubungan yang lain. Karena itu hubungan inilah yang seyogyanya diutamakan dan secara tertib

[56] Ibid, 10-11
[57] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,*, 356

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diatur dan dipelihara. Sebab, dengan menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dan sesungguhnya inti takwa kepada Allah adalah melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua laranganNya. Segala perintah dan semua larangan Allah ditetapkanNya bukan untuk kepentingan Allah sendiri, tetapi untuk keselamatan umat manusia manusialah yang akan mendapatkan manfaat pelaksanaan semua perintah Allah dan menjauhkan diri dari segala laranganNya.

Ketakwaan atau pemeliharaan hubungan dengan Allah dapat dilakukan antara lain sebagai contoh yaitu beriman kepada Allah menurut cara-cara yang diajarkan Allah melalui wahyu yang diturunkan Allah kepada para Nabi untuk menjadi petunjuk dan pedoman hidup manusia. Beribadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan shalat lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa, dan naik haji bagi yang mampu. Mensyukuri nikmat yang diberikan Allah dengan jalan menerima, mengurus, memanfaatkan semua pemberian Allah kepada manusia.Bersabar dalam menerima cobaan yang diberikan oleh Allah, tidak putus asa ketika mendapatkan musibah atau bencana.Memohon ampun atas segala dosa dan tobat dalam makna sadar untuk tidak mengulanginya lagi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain contoh-contoh tersebut, masih banyak lagi contoh-contoh yang lain yang disebutkan didalam Al-Qur'an, contoh tata cara pemeliharaan hubungan manusia dengan Allah SWT.[58]

b) Akhlak kepada Manusia

Akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi: Akhlak terhadap Rasulullah, antara lain mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasul sebagai idola, suri tauladan dalam kehidupan. Menjalankan apa yang disuruhnya, dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.

Akhlak terhadap orang tua, antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat yang lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik baiknya, mendoakan keselamatan dan ampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia.

Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, dan lain sebagainya.[59]

[58]Ibid.,368-369.
[59]Ibid, 357.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Akhlak kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan, antara lain: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, serta sayang terhadap sesama makhluk.[60]

**5. Peserta Didik**

Salah satu dimensi penting dalam sistem pendidikan adalah peserta didik. Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek yang aktif. Dikatakan sebagai subyek karena mereka berperan sebagai pelaku utama dalam proses belajar dan pembelajaran, sedangkan dikatakan sebagai objek karena mereka sebagai sasaran didik untuk ditumbuh kembangkan oleh pendidik. Jika peserta didik dijadikan sebagai sasaran, maka mereka harus berperan sebagai subyek yang aktif dalam belajar dengan difasilitasi oleh sumber belajar, termasuk didalamnya adalah pendidik.

Aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu dimensi yang perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak penyelenggara pendidikan, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap peserta didik, sulit rasanya bagi pendidik

[60]Ibid, 359.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk dapat menghantarkan peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan.

Mengacu pada konsep pendidikan sepanjang masa atau seumur hidup, maka dalam arti luas yang disebut dengan peserta didik adalah siapa saja yang berusaha untuk melibatkan diri sebagai peserta didik dalam kegiatan pendidikan, sehingga tumbuh dan berkembang potensinya, baik yang amsih berstatus sebagai anak yang belum dewasa, maupun orang yang sudah dewsa. Dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 1, dijelaskan bahwa yang disebut peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. [61]

Peserta didik yang mengikuti proses pendidikan pembelajaran di jenjang pendidikan usia dini (pra-dasar), pendidikan dasar dan menengah biasanya disebut anak didik, artinya mereka adalah manusia yang masih berstatus sebagai anak dan masih belum dewasa secara utuh, sehungga membutuhkan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi yang dimilikinya. Berkaitan dengan kebutuhan akan bimbingan yang diperlukan anak didik tersebut, Abraham H. Maslow membagi lima macam tingkatan kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Law Head menjelaskan tentang kebtuhan manusia dalam pendidikan. Pertama, kebutuhan jasmani, seperti makan minum, bernafas, perlindungan, seksual, kesehatan dan lain-lain. Kedua,

[61] *UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No20 Th.2003)*, 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kebutuhan rohani, seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas (mengembangkan diri), mengaktualisasikan diri dan lain-lain. Ketiga, kebutuhan yang menyangkut jasmani rohani, seperti istirahat, rekreasi, butuh supaya potensi-potensi fisik dapat dikembangkan semaksimal mungkin, butuh agar setiap usaha/pekerjaan sukses dan lain-lain.Keempat, kebutuhan social, seperti supaya dapat diterima oleh teman-temannya secara wajar, supaya diterima orang yang lebih darinya seperti orang tua, guru-gurunya, pimpinannya, kemudian kebutuhan untuk berprestasi dan posisi.Kelima, kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya, (biasanya dirasakan lebih akhir) merupakan tuntunan rohani yang mendalam yaitu, kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap agama.[62]

**6. Taman Kanak-Kanak (TK)**

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal usia dini setelah *play group*. Pendidikan anak usia dini bagi anak tidak terbatas pad ataman kanak-kanak, tetapi juga bagi anak-anak usia 2-3 tahun hingga sebelum usia Sekolah Dasar (SD).

Taman kanak-kanak sudah termasuk pendidikan formal dalam jajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. Hanya saja, TK tetap dikategorikan sebagai prasekolah untuk anak usia dini, sehingga tidak ada mata pelajaran yang mengikat untuk siswa, kecuali bermain dan bermain.[63]

---

[62] Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam,* (Malang Press: Malang, 2008), 94-97.
[63] Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini,* , 355.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id